

24032015
217/FP/2015

C. RKN
FIP.
01/2015

LAPORAN
PENGABDIAN MASYARAKAT UNGGULAN
SKEMA KKN TEMATIK



PEMBERDAYAAN BANK SAMPAH
KALIABU RESIK MANDIRI (KARESMA)
MENUJU KAMPUNG HIJAU SEJAHTERA

Oleh :
Ir. Mulyono, MP
Dr. Aris Slamet Widodo, M.Sc

Diajukan Untuk Mendapatkan dana
Program Hibah Tridharma UMY Tahun 2014

Januari 2015

HALAMAN PENGESAHAN

1. Judul KKN : PEMBERDAYAAN BANK SAMPAH
KALIABU RESIK MANDIRI (KARESMA)
MENUJU KAMPUNG HIJAU SEJAHTERA
2. Lokasi : Dusun Kaliabu, Banyuraden Gamping Sleman
3. Penanggungjawab :
Nama : Ir. Mulyono, MP
Jabatan/pangkat/gol : Lektor /III c
Alamat Rumah : Simo, Boyolali, Jawa Tengah
Telepon/HP : 0276-3294879/081328033165
Fax : 0274 - 387646
4. Lembaga Pengusul : LP3M Universitas Muhammadiyah Yogyakarta
5. Lembaga Mitra : Bank Sampah Kaliabu Resik Mandiri (Karesma)
Nama Lembaga : Sarjono
Penanggung Jawab : RT 03, RT 04 dan RT 05, RW 13 Kaliabu Desa
Alamat : Banyuraden, Gamping, Sleman
Telpon/HP : 02748228915
Bidang Usaha : Bank Sampah
6. DPL yang diusulkan : Dr. Aris Slamet Widodo, M.Sc
Nama : Agribisnis/Pertanian
Program Studi/Fak : 20 orang
7. Jumlah Mahasiswa
8. Jumlah Biaya UMY : Rp 10.000.000



Mengetahui/Menyetujui
Ketua Program Studi Agroteknologi
[Signature]
Dr. Innaka Ageng Rineksane, M.Si

Yogyakarta, Januari 2015
Penanggung Jawab

[Signature]
Ir. Mulyono, MP



Mengetahui/Menyetujui
Kepala LP3M UMY

[Signature]
Khalman Latief, MA, Ph.D

A. Judul

PEMBERDAYAAN BANK SAMPAH KALIABU RESIK MANDIRI
(KARESMA) MENUJU KAMPUNG HIJAU MANDIRI SEJAHTERA

B. Lokasi

- a. Dusun : Kaliabu
- b. Desa : Banyuraden
- c. Kecamatan : Gamping
- d. Kabupaten : Sleman
- e. Propinsi : Daerah Istimewa Yogyakarta

C. Bidang Kegiatan : Pengembangan Sumber Daya Alam

D. Latar Belakang

Bank Sampah Karesma (Kaliabu Resik Mandiri) adalah suatu sistem pengelolaan sampah rumah tangga berbasis masyarakat secara mandiri. Dikatakan Bank Sampah karena sistem pengelolaannya mirip seperti sistem perbankan dimana rumahtangga diibaratkan nasabah yang menabung. Perbedaannya, jika di bank pada umumnya orang menabung uang, tetapi di bank sampah yang ditabung adalah sampah atau limbah rumah tangga plastik, kertas, logam dan kaca. Sistem penabungan di bank sampah dilakukan setiap minggu sekali. Nasabah diberi buku tabungan sampah yang dinilai berdasarkan jenis sampah dan berat timbangannya. Kemudian sampah dikumpulkan di Gudang Sampah berdasarkan kelompok jenisnya, baru kemudian sampah ini dijual pada pengumpul sampah dan barang bekas (rongsok). Hasilnya merupakan omzet bank sampah yang akhirnya akan kembali pada masyarakat.

Bank Sampah Karesma berdiri sejak 3 Juni 2012 di RW 13 Dusun Kaliabu, yang dimulai dengan proses panjang yang melibatkan beberapa komponen baik masyarakat internal maupun eksternal Kaliabu. Gagasan bank sampah ini bermula dari kegelisahan warga yang mulai kesulitan membuang sampah karena keterbatasan lahan, pemukiman yang bertambah padat dan jenis sampah yang berkembang dari waktu ke waktu. Beberapa tokoh masyarakat menggagas pengelolaan sampah, namun sering gagal karena ide yang muncul selalu berpijak dari pemikiran bersifat konvensional dimana sampah dikumpulkan bersama kemudian dikumpulkan pada TPA (Tempat Pembuangan Akhir) sampah. Setelah

berkonsultasi dengan pihak LP3M UMY yang dilanjutkan dengan studi banding pengurus kampung Kaliabu, maka proses inisiasi pengelolaan sampah secara mandiri berbasis masyarakat ini akhirnya diarahkan dengan model bank sampah. Gagasan ini diwujudkan bersama dengan adanya kegiatan Mahasiswa KKN UMY pada bulan Juni – Juli 2012.

Pengelolaan sampah model bank sampah ini dimulai dari pemilahan sampah oleh masing-masing rumah tangga, berdasarkan jenisnya yaitu sampah organik, plastik, logam dan kaca. Kemudian sampah yang ditabung dan dinilai adalah kertas, plastik, logam dan kaca. Limbah residu (sersah plastik) tetap dikumpulkan di bank sampah tetapi tidak dinilai menjadi tabungan. Sedangkan limbah organik diolah sendiri oleh masing-masing rumah tangga atau gabungan beberapa rumah tangga dengan sistem dekomposisi dalam tong dekomposter atau dimasukan ke dalam lubang biopori yang dikenalkan bersama dalam pengelolaan sampah mandiri. Sampah yang telah dikumpulkan atau ditabung, kemudian ditampung sementara di gudang sampah sebelum dijual. Gudang sampah semi permanen seluas 10 m² dibuat secara gotong royong di areal tanah kas desa seluas 200m², yang berada di pinggir rel kereta api di tepi Sungai Bedog.

Selama kurun waktu 6 bulan, sekarang Bank Sampah Karesma telah berjalan melayani 150 rumah tangga yang tercatat sebagai nasabah, dari jumlah 205 rumah tangga yang berdomisili di RW 13 Dusun Kaliabu. Nilai omzet tabungan sampah sampai bulan Desember 2012 adalah sebesar Rp 3.200.000. Jumlah pengurus Bank Sampah Karesma sebanyak 39 orang, merupakan sukarelawan (tidak digaji) anggota masyarakat RW 13. Mereka bekerja terbagi menjadi 4 sift (bergilir) sehingga mereka bekerja sebulan sekali yaitu pada hari pengumpulan sampah biasanya pada setiap hari Minggu. Sedangkan penjualan sampah dilakukan dengan kontrak jual dengan para pengepul sampah atau barang bekas (rongsokan)

Makna eksistensi Bank Sampah Karesma dirasakan sangat penting bagi masyarakat Kaliabu khususnya. Manfaat yang pertama adalah lingkungan menjadi bersih karena tidak ada lagi warganya yang membuang sampah sembarangan.

sampah, yang rata-rata biayanya sebesar Rp 20.000/bulan. Manfaat ketiga adalah adanya kekayaan bank yang berasal dari penjualan sampah hasil tabungan sampah yang dikumpulkan oleh warga. Omzet ini bisa menjadi omzet sosial warga, dimana terdapat sedikitnya tambahan uang Rp 400.000/bulan yang bisa digunakan untuk kepentingan sosial. Omzet tersebut juga bisa bermakna komersial dimana pada saatnya nanti, hasil tabungan akan dibagikan kembali kepada nasabah sebagai salah satu pendapatan keluarga. Kondisi ini jelas bertolak belakang dengan sistem konvensional yang ada sebelumnya. Jika sebelumnya total 150 KK harus membayar rata-rata Rp 3.000.000 perbulan untuk membuang sampah, saat ini justru mendapatkan keuntungan sebesar rata-rata Rp 400.000/bulan.

Mengingat arti penting model pengelolaan sampah mandiri oleh masyarakat, Pemerintah Kabupaten Sleman mendukung dengan memberikan bantuan berupa : 2 gerobak sampah, 105 buah tong dekomposter, 80 unit alat biopori, 1 buah timbangan digital duduk kapasitas 30 kg, 1 buah timbangan digital gantung kapasitas 50 kg, 2 buah meja kerja, 6 buah kursi, 1 buah almari arsip, 1 buah rak display, 3 buah mesin jahit, 200 buah tas oemilah sampah, hanger (gantungan) tas pemilah 50 buah. Bantuan ini pada satu sisi sangat menopang keberadaan Bank Sampah Karesma, namun pada satu sisi telah memunculkan beberapa gagasan baru. Salah satu gagasan tersebut adalah menjadikan Kampung Wisata berbasis pengelolaan limbah rumah tangga. Gagasan ini bergayut dengan populernya Kaliabu sebagai sentra Industri Roti.

E. Permasalahan

Gagasan untuk mengoptimalkan sumber daya yang telah dimiliki Bank Sampah Karesma dan keinginan warga menjadikan kampung wisata membawa konsekuensi dan permasalahan sebagai berikut:

1. Mesin jahit yang fungsinya untuk mengolah limbah sampah menjadi barang kerajinan ternyata belum dimanfaatkan sama sekali. Sudah ada SDM yang bisa jahit, tetapi belum pernah mendapatkan pelatihan membuat aneka kerajinan dari sampah

2. Tong Dekomposter seharusnya bisa dimanfaatkan secara optimal, namun hanya sekitar 50 % yang sudah terdistribusi ke warga. Sisanya masih menumpuk di halaman rumah Ketua RT. Hal ini karena belum pernah ada pelatihan penggunaan dekomposter khususnya dalam produksi pupuk organik.
3. Beberapa warga telah memanfaatkan tong dekomposter dengan menumpuk sampah organik ke dalamnya. Namun warga rata-rata mengeluhkan lamanya pembusukan sampah sehingga penuh. Ada saran untuk memanfaatkan mikrobia dekomposter namun warga masih kesulitan dalam pengadaannya.
4. Salah satu limbah yang cukup mengganggu adalah limbah pertanian sisa panen (jerami) dan limbah kotoran sapi yang dibiarkan saja, belum dimanfaatkan. Padahal potensi ini bisa digabungkan dalam rangka produksi pupuk organik. Mereka belum pernah mendapatkan pelatihan pemanfaatan limbah sebagai pakan ternak dan pengolahan kotoran ternak menjadi pupuk organik baik padat maupun cair
5. Pupuk organik yang telah dihasilkan dari dari biopori maupun beberapa tong dekomposter yang telah dioperasikan, belum optimal dimanfaatkan. Padahal ada beberapa warga yang petani dan memiliki sawah dan sebagian besar penduduk memiliki tanaman di sekitar rumah (halaman) baik berupa tanaman hias maupun beberapa tanaman sayuran.
6. Limbah organik dari pekarangan, misalnya sersah tanaman berupa daun, ranting kecil, batang pisang dan sejenisnya banyak dijumpai di pekarangan atau halaman rumah warga. Jika harus dimasukkan ke dalam tong dekomposter jelas tidak muat, tetapi jika dibakar juga sayang. Sebenarnya sisa tanaman tersebut bisa dibuat pupuk tetapi harus dicacah dulu agar memudahkan proses dekomposisi bahan organik. Kendalanya belum ada alat pencacah limbah organik yang bisa mobile dan dimanfaatkan oleh warga secara bergantian

7. Limbah residu seperti plastik kemasan sabun, sampo dan sejenisnya yang tidak bisa dimanfaatkan untuk kerajinan, sesungguhnya masih laku dijual asalkan dicacah lebih dahulu. Namun alat pencacah plastiknya belum tersedia. Jika ada beberapa warga yang memanfaatkannya, terbatas dengan menggunakan alat gunting manual sehingga waktunya sangat lama.

F. Solusi yang ditawarkan

1. Pelatihan pembuatan kerajinan dari limbah atau residu sampah khususnya sampah plastik.
 - a) Dipilih anggota pengurus atau nasabah bank sampah Karesma yang sudah memiliki ketrampilan menjahit dipilih 5 sampai 10 orang.
 - b) Pelatihan dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan serta membuat desain-desain baru kerajinan berbasis pengelolaan sampah
 - c) Narasumber akan didatangkan dari ahli yang telah melakukan pembuatan kerajinan sampah antara lain dari Lembaga Pembina Industri Kreatif Kabupaten Sleman dan Persatuan Pengelolaan Sampah Mandiri di Kabupaten Sleman
2. Pelatihan pembuatan kompos dengan pemanfaatan tong atau tabung dekomposter untuk seluruh nasabah di 3 RT berjumlah sekitar 150 KK
3. Pelatihan pembuatan mikrobial dekomposter dengan pemanfaatan Mikroorganisme Lokal (MOL) dengan bahan-bahan yang tersedia di lokasi
4. Pelatihan pengolahan limbah pertanian menjadi pakan ternak dengan teknologi fermentasi
5. Pelatihan pembuatan pupuk organik padat dan cair dengan memanfaatkan kotoran ternak

6. Pelatihan penanaman buah dan sayur dalam pot (tabulampot) untuk memenuhi kebutuhan keluarga dan meningkatkan fungsi penghijauan.
7. Pengadaan mesin pencacah limbah organik untuk memudahkan pembuatan kompos dengan cara membuat, membeli atau meminjam. Jika dana memungkinkan akan dibuat prototipe mesin pencacah sesuai dengan kondisi dan sifat bahan organik yang tersedia

G. Target Program KKN PPM

1. Termanfaatkannya 3 mesin jahit secara optimal untuk membuat aneka kerajinan berbasis sampah
2. Sejumlah 100 % tong Dekomposer termanfaatkan oleh warga untuk memproses limbah sampah organik menjadi pupuk kompos
3. Sejumlah 90 % peserta meningkat ketrampilannya setelah mengikuti pelatihan membuat mikrobial dekomposer dengan pemanfaatan mikroorganisme lokal (MOL) untuk mempercepat proses pembuatan pupuk organik
4. Terselenggaranya minimal 1 kali pelatihan pengolahan limbah pertanian untuk pakan ternak dengan teknologi fermentasi di kelompok tani-ternak Dusun Kaliabu
5. Terselenggaranya minimal 1 kali pelatihan pembuatan pupuk organik padat dan cair berbasis kotoran ternak
6. Terselenggaranya minimal 1 kali pelatihan penanaman buah dan sayur dalam pot
7. Adanya mesin pencacah limbah organik untuk dijadikan bahan pupuk, minimal dengan meminjam alatnya

H. Lingkup Program KKN TEMATIK

Sasaran umum dari program KKN Tematik ini adalah seluruh masyarakat di wilayah Kampung Kaliabu, namun kelompok sasaran yang terlibat langsung dalam kegiatan KKN ini adalah :

1. Pengurus Kampung Kaliabu
2. Pengurus Bank Sampah Karesma
3. Pengurus Lembaga Desa, Dusun, RW dan RT
4. Tokoh masyarakat dan agama
5. Ibu-ibu PKK RW 13 Kaliabu

I. Operasionalisasi Program KKN TEMATIK

1. Sosialisasi KKN TEMATIK tematik kepada mahasiswa. Hal-hal yang diinformasikan adalah tema KKN TEMATIK, persyaratan peserta, jadwal rekrutmen/pendaftaran dan seleksi, lokasi KKN TEMATIK, biaya, jadwal dan mekanisme umum program/kegiatan. Sosialisasi dilakukan dengan pemberitahuan formal kepada pimpinan fakultas dan program studi dan sosialisasi di papan-papan pengumuman di kampus UMY
2. Rekrutmen peserta melalui pendaftaran peserta dan seleksi sesuai dengan kriteria kebutuhan program
3. Persiapan logistik (sarana/prasarana/perlengkapan) kebutuhan mahasiswa untuk pelaksanaan KKN TEMATIK (misalnya kit, uniform, bahan referensi, dll)
4. Pembekalan Mahasiswa peserta KKN TEMATIK
5. Survei oleh mahasiswa dan pemantapan program
6. Pelaksanaan KKN TEMATIK (penerjunan, sosialisasi, pelaksanaan kegiatan dan koordinasi lapangan, penarikan)
7. Monitoring dan Evaluasi
8. Penyempurnaan dan penyelesaian kegiatan

9. Rencana Tindak Lanjut (RTL dilaksanakan secara partisipatif melibatkan masyarakat, pemerintah setempat, instansi terkait, LPM UMY dan mahasiswa)
10. Responsi mahasiswa tentang kegiatan KKN TEMATIK
11. Pelaporan dan publikasi hasil KKN TEMATIK

J. Tim Pelaksana Program KKN PPM

1. Pengusul : Ir. Mulyono, MP

Adalah staf pengajar Program Studi Agroteknologi. Berpengalaman dalam pembinaan masyarakat khususnya dalam pengelolaan sampah dan pupuk organik. Mengajar Matakuliah Ilmu Tanah sehingga memiliki kompetensi untuk pengembangan Kaliabu menjadi Kampung Hijau.

2. Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) : Dr. Aris Slamet Widodo, M.Sc

Staf pengajar di Fakultas Pertanian UMY, Master Of Science Departement of Agribusiness dan Information System, Agriculture Faculty, Universiti Putra Malaysia. Doktor Agribisnis dari UGM ini memiliki interest terhadap pengembangan usahatani dan agribisnis. Penelitian tesis nya tentang Management of Integrated Organic Farming System in Gunung Kidul District, menjadi bekal pengalaman yang cukup berharga. Pernah menjadi DPL KKN Tematik tahun 2008-2009 dan 2012

L. REALISASI KEGIATAN KKN

1. Pendampingan Bank Sampah dalam Pembuatan Kerajinan

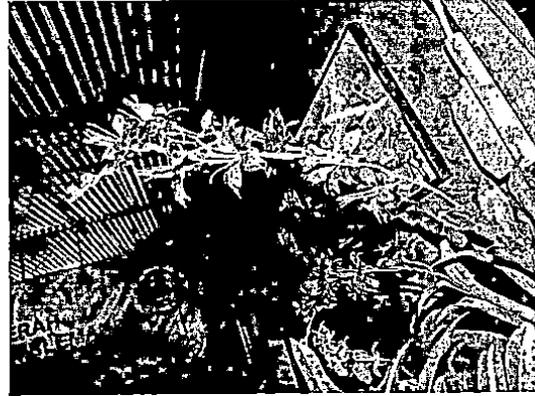
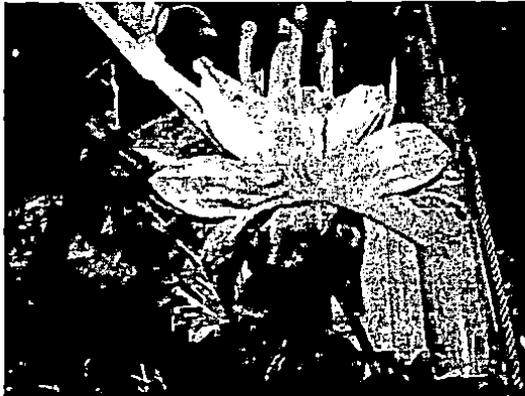
Pendampingan ini dilakukan dengan mendatangkan Narasumber untuk memberikan pelatihan mulai dari pemilihan bahan, membuat mode sampai peluang pemasaran. Mahasiswa terlibat dalam pemilihan bahan, medatangkan narasumber, studi banding ke bank sampah Sehat Ceria Gathak Kasihan Bantul , memobilisasi warga khususnya ibu-ibu.



Dokumentasi Pemilihan Sampah



Dokumentasi Hasil Kerajinan dari Sampah



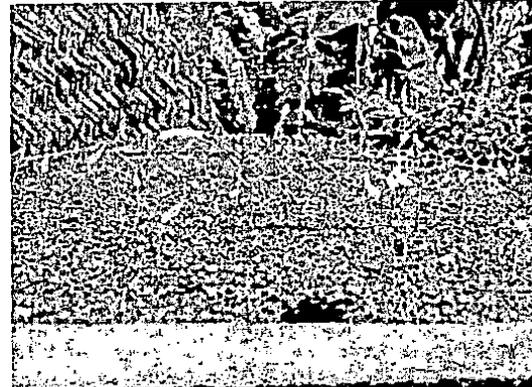
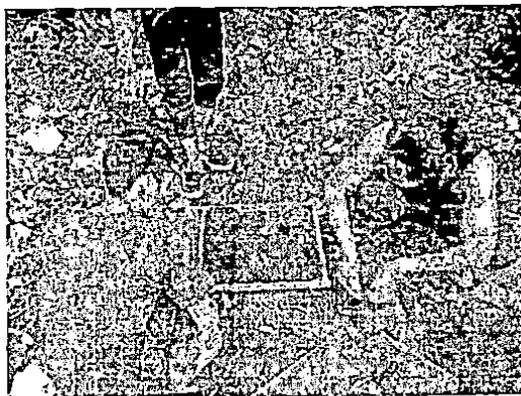
2. Pelatihan Pembuatan Kompos dari Sisa Tanaman

Sisa tanaman yang dimaksud adalah daun-daun, ranting dan rumput yang dihasilkan dari kegiatan warga bersih-bersih kampung tiap minggu. Selama ini sisa tanaman ini hanya dibiarkan saja kemudian kalau kering dibakar disudt-sudut pekarangan atau tanah kosong. Pelatihan ini dilakukan dengan cara sederhana mulai dari perlakuan pencacahan bahan secara manual (karena belum tersedia mesin pencacah). Pemberian starter mikrobia dekomposter. Hasil dari pembuatan pupuk ini rencananya akan digunakan untuk menambah stok kompos atau pupuk organik yang dihasilkan dari berbagai dekomposter yang ditempatkan di kelompok rumah warga. Pupuk organik ini akan digunakan untuk penghijauan

Dokumentasi Pembuatan Sampah dari sisa tanaman



Dokumentasi Pemanfaatan Kompos untuk Tanaman dalam POT



3. Pembuatan Starter Mikrobia Dekomposer (Pemiakan EM4)

Pelatihan ini dilakukan karena kebutuhan efektif mikrobia dirasakan masyarakat sangat penting khususnya untuk mempercepat proses pengomposan dalam tong dekomposter yang dibagikan oleh pemerintah. Hal lain yang mendorong adalah munculnya bau tak sedap dari tong dekomposter karena proses pengomposan yang berjalan tidak sempurna. Untuk menghemat, maka masyarakat dilatih membuat perbanyak EM dengan metode yang sangat sederhana yaitu dari penyiapan bahan sebagai

Berikut Cara pembuatan EM-4 (Effective Micro-Organism 4)

A. Cara membuat Effective Micro-organisms 4 (EM-4)

Sediakan ember yang mempunyai tutup. Campurkan 5 liter air pencuci beras + 5 liter air kelapa (cari di tukang jual kelapa di pasar)= cincangan sayur, klu bisa ditambah kulit jeruk + 1 butir ragi + 1 kg gula jawa yang sudah dicairkan. Aduh jadi satu dalam ember, tutup dan buka serta kacau . Perlakuan buka, aduk dan tutup kembali ini dilakukan 4 x selang waktu 4 haru=i, pas di hari ke 17 em-4 sudah jadi.

B. Dengan cara memperbanyak dari benih bakteri yang ada:

Untuk menghemat biaya, bibit bakteri EM4 yang dibeli di toko atau koperasi Saprotan dapat dikembangkan sendiri, sehingga kebutuhan pupuk organik untuk luas lahan yang ada dapat dipenuhi.

Adapun prosedur pembiakan bakteri EM4 adalah sebagai berikut:

Bahan dan Komposisi:

- 1 liter bakteri
- 3 kg bekatul (minimal)
- ¼ kg gula merah/gula pasir/tetes tebu (pilih salah satu)
- ¼ kg terasi
- 5 liter air

Alat dan Sarana:

- Ember
- Pengaduk
- Panci pemasak air
- Botol penyimpanan
- Saringan (dari kain atau kawat kasa)

Cara Pembiakan:

- Panaskan 5 liter air sampai mendidih.
- Masukkan terasi, bekatul dan tetes tebu/gula (jika memakai gula merah harus dihancurkan dulu), lalu aduk hingga rata.
- Setelah campuran rata, dinginkan sampai betul-betul dingin! (karena kalau tidak betul-betul dingin, adonan justru dapat membunuh bakteri yang akan dibiakkan).
- Masukkan bakteri dan aduk sampai rata. Kemudian ditutup rapat selama 2

- Pada hari ketiga dan selanjutnya tutup jangan terlalu rapat dan diaduk setiap hari kurang lebih 10 menit.
- Setelah 3-4 hari bakteri sudah dapat diambil dengan disaring, kemudian disimpan dalam botol yang terbuka atau ditutup jangan terlalu rapat (agar bakteri tetap mendapatkan oksigend dari udara).
- Selanjutnya, botol-botol bakteri tersebut siap digunakan untuk membuat kompos, pupuk cair maupun pupuk hijau dengan komposisi campuran seperti yang akan diuraikan dibawah ini.
- *Catatan:* Ampas hasil saringan dapat untuk membiakkan lagi dengan menyiapkan air kurang lebih 1 liter dan menambahkan air matang dingin dan gula saja.

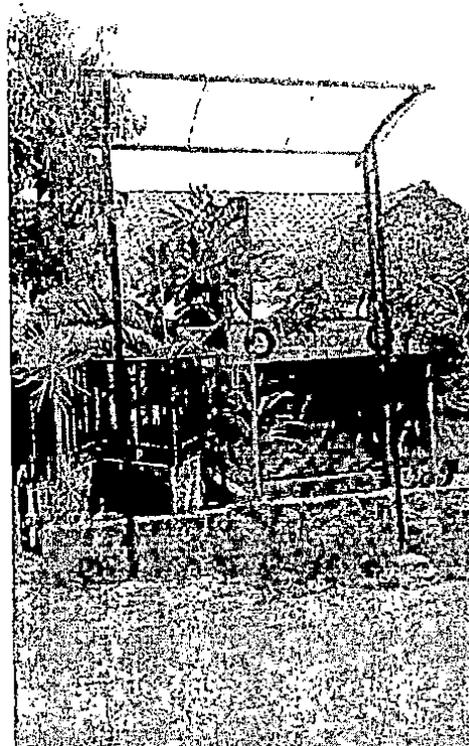
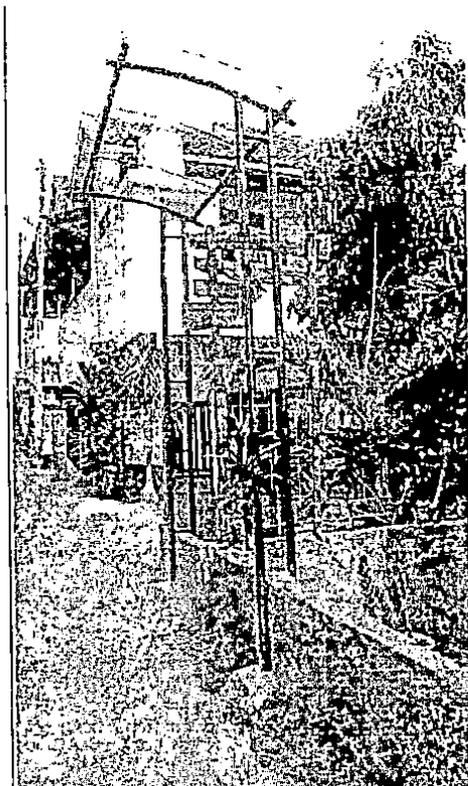
Dokumentasi Pembuatan Starter Mikrobial (Pemiakan EM4)

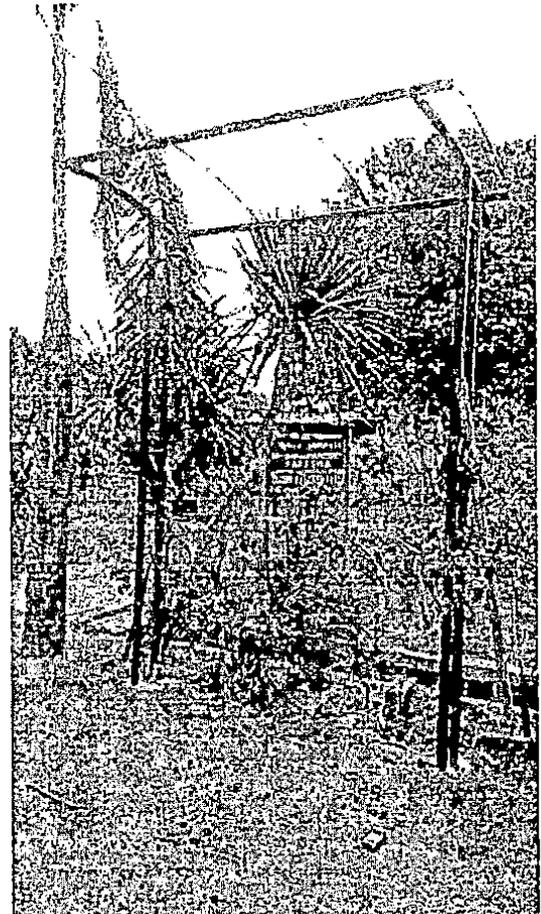
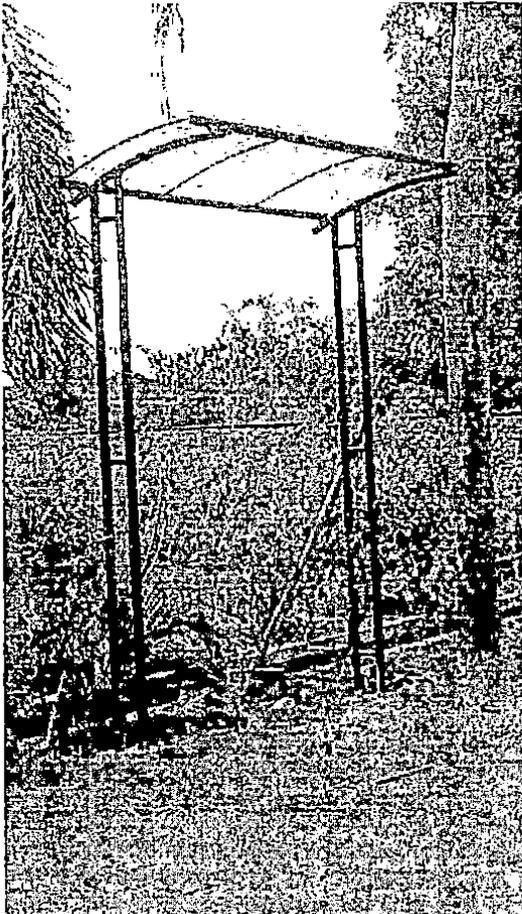
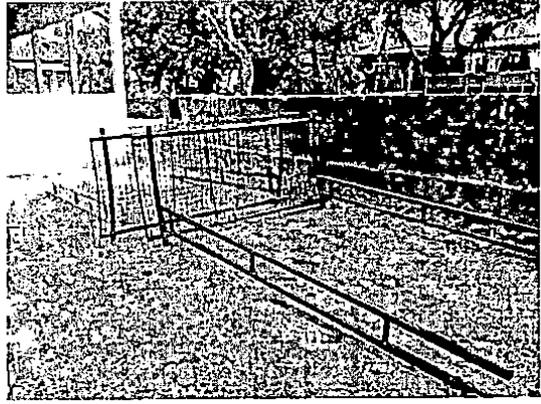
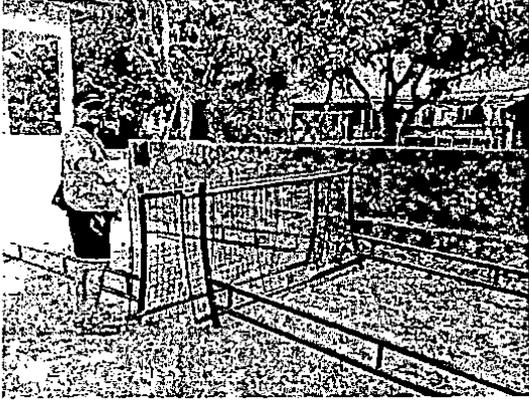


4. Pembuatan Pergola dari Besi untuk Tanaman Perindang

Program ini merupakan kompensasi dari pengadaan mesin pencacah limbah yang tidak bisa diadakan karena kendala biaya. Pembuatan pergola ini dimaksudkan untuk memperindah lingkungan dengan tanaman hijau yang bersifat merambat. Tanaman yang dipilih adalah Markisa yang mudah tumbuh dan buahnya dapat dimanfaatkan sebagai bahan untuk membuat sirup markisa. Pergola dibuat dari besi pipa dan strimin galvanis yang didesain oleh mahasiswa. Sedangkan pengerjaan pergolanya dilakukan oleh tukang las profesional. Jumlah pergola yang dibuat hanya dua buah karena keterbatasan anggaran. Pergola dipasang di pintu masuk dan pintu keluar jalan Kampung Kaliabu.

Dokumentasi Pergola

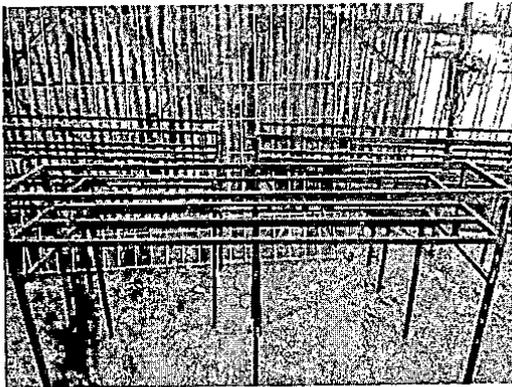




5. Pembuatan Rak Besi untuk Tanaman dalam Pot (Polibag)

Pembuatan rak besi untuk tanaman dalam pot dilatarbelakangi kepentingan pengamanan tanaman dalam pot yang semula hanya dibiarkan atau diletakkan begitu saja di atas tanah atau di lantai. Pengamanan yang dimaksud adalah pencegahan kerusakan tanaman dalam pot khususnya karena gangguan oleh binatang piaraan seperti ayam, itik (menthog), kambing dan sebagainya yang dibiarkan berkeliaran tanpa kandang. Sebelumnya masyarakat dan mahasiswa KKN membuat tempat tanaman pot dan sayur dari bamboo. Namun karena sifatnya yang kurang fleksibel dan kurang awet maka dibuat rak dari besi. Selain awet, penggunaan rak ini bisa fleksibel karena dapat dipindah-pindah. Jumlah rak yang dibuat sebanyak 2 buah. Rak terbuat dari besi stal yang dirangkai dengan las. Dibuat model bertingkat dengan harapan bisa menampung sedikitnya bisa menampung 20 pot atau polibag tanaman baik tanaman hias maupun tanaman sayur atau buah.

Dokumentasi Rak Tanaman dalam Pot atau Polibag

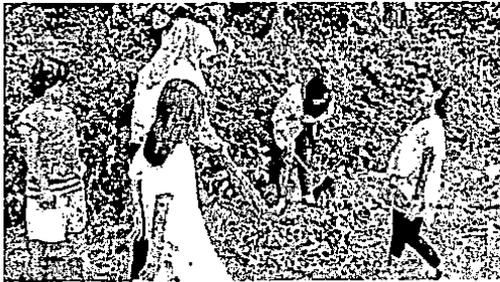


6. Program Bantu KKN

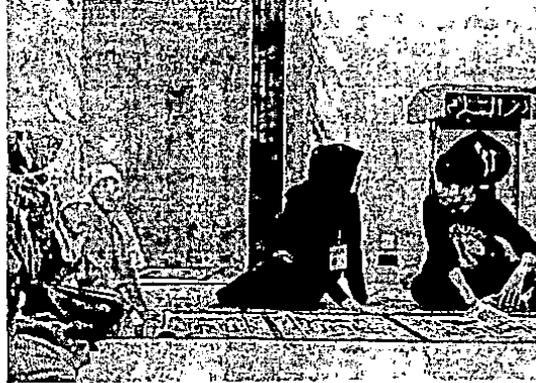
Yang dimaksud program bantu KKN adalah pelaksanaan kegiatan atau program yang bersifat membantu aktivitas yang selama ini berjalan di masyarakat.

Program bantu yang dapat dilaksanakan yaitu :

- a. Gotong royong kebersihan lingkungan dengan kerjabakti
- b. Mengajar TPA
- c. Pengajian
- d. Pemeriksaan Kesehatan
- e. Membantu pengumpulan dan penimbangan sampah di bank sampah

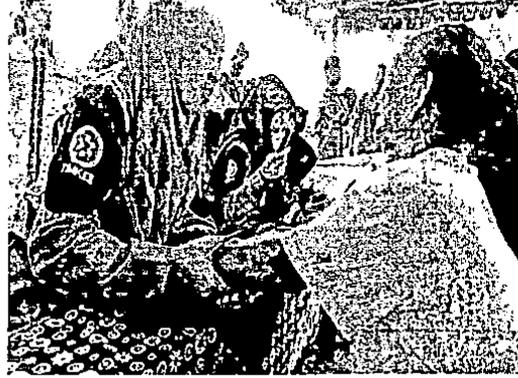
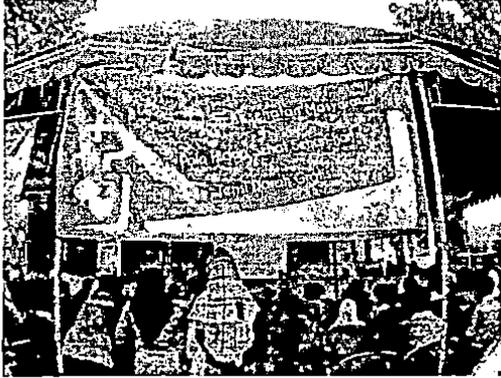


Kerjabakti Kebersihan Lingkungan

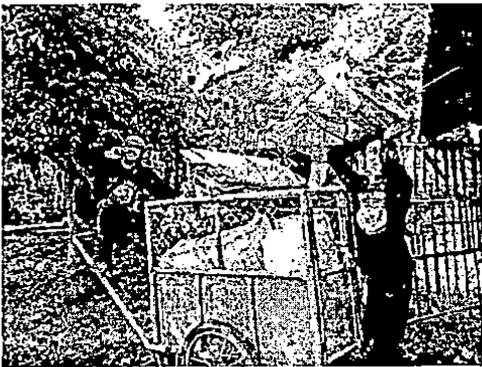


Kegiatan TPA dan Pengajian





Penyuluhan dan Pemeriksaan Kesehatan



Pengumpulan dan Penimbangan Sampah



LAMPIRAN I

BIODATA KETUA PELAKSANA

- 1. Nama Lengkap dan Gelar Akademik : Ir. Mulyono, MP
- 2. Tempat dan Tanggal Lahir : Boyolali, 8 Juni 1960
- 3. Jenis Kelamin : Laki-laki
- 4. Fakultas/Jurusan/Prog.Studi : Pertanian/Budidaya Pertanian/Agronomi
- 5. Pangkat/Golongan/NIP : Penata Muda Tk.1/IIIb/131.862.246
- 6. Bidang Keahlian : Ilmu Tanah/Mikrobiologi Tanah
- 7. Kedudukan dalam TIM : Th 2000
- 8. Alamat Kantor : Ketua Pelaksana
Fakultas Pertanian Universitas
Muhammadiyah Yogyakarta
(FP UMY)
Jl. Ringroad Barat. Kasihan. Yogyakarta
: 0274 - 387656
: Ngreni RT 04 RW 01 Simo, Boyolali.
Jawa Tengah
: 081-3280-33165
- 9. Alamat Rumah :
Telepon
Telepon/HP

10. Pengalaman Pengabdian Masyarakat :

No.	Judul Kegiatan	Tahun	Sumber Dana
1.	Penerapan Sapta Usahatani Salak Pondoh di Sleman	1999	Fakultas Pertanian UMY
2.	Pembuatan Pakan Sapi Alternatif Jerami Fermentasi	2000	LPM UMY
3.	Pembuatan Fine Kompos dengan Stardec	2001	LPM UMY
4.	Pelatihan Pembuatan Pupuk Organik	2002	LPM UMY
5.	Pengomposan Jerami Insitu sebagai Upaya Manajemen Usahatani Padi Rendah Masukan Kimia	2005	Penerapan Iptek, Dikti Diknas RI
6.	Pemanfaatan MOL dalam Pengembangan Pupuk Organik	2009	RRI Jogjakarta

Yogyakarta, 10 Januari 2015

Ir. Mulyono, MP

